

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

“Hidup penuh dengan masalah”. Ungkapan tersebut merupakan hal yang sering diungkapkan oleh orang-orang yang membicarakan hal menyangkut kehidupan manusia. Itu memperlihatkan bahwa kehidupan seseorang tidak pernah lepas dari masalah yang mengganggu kehidupan yang berjalan normal. Ada masalah yang kerap kali terjadi dan dapat diatasi namun adapula yang dianggap begitu berat dan sulit untuk diatasi dan keadaan inilah yang sering dianggap sebuah masalah dan diberi perhatian yang serius.

Manusia tentu tidak menginginkan masalah hadir dalam hidupnya. Usaha untuk mengatasi masalah yang ada dan keinginan yang kuat untuk keluar dari masalah menjadi bukti bahwa seandainya hidup tanpa masalah adalah sebuah pilihan, maka semua manusia akan memilihnya. Namun yang terjadi adalah masalah hidup menjadi sesuatu yang sepertinya harus ada dalam hidup manusia. Masalah hidup yang dialami manusia terkadang menjadikan kehidupannya terlihat tidak lagi berjalan normal seperti biasanya.

Kehidupan yang tidak lagi berjalan normal karena gangguan dari masalah yang ada, dikategorikan sebagai hidup yang sebenarnya sakit. Sebagaimana pengertian sakit menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu berasa tidak nyaman di tubuh atau bagian tubuh karena menderita sesuatu<sup>1</sup>, demikian

---

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline Elektronik Versi 1.1

juga kehidupan yang terasa tidak nyaman karena mengalami berbagai masalah, adalah hidup yang sedang sakit.

Saat seseorang berada dalam keadaan sakit, maka langkah yang dilakukan tentu adalah dengan mencari cara yang dapat menolongnya untuk segera pulih, yakni pengobatan. Demikian pula dengan orang yang memiliki masalah dalam hidupnya secara khusus masalah yang dapat mempengaruhi psiknya tentu akan mencari cara yang dapat menolongnya agar ia mampu keluar dari masalah kehidupannya itu salah satunya adalah bantuan berupa konseling, karena konseling tak lain adalah bantuan dalam memecahkan masalah kehidupan seperti yang dikatakan oleh Bimo Walgitu, bahwa konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>2</sup>

Berdasarkan pengamatan dalam berbagai kasus, masalah hidup yang begitu berat dan tidak terselesaikan akan membawa seseorang pada dampak yang berbahaya seperti depresi, gangguan jiwa/mental dan bahkan bunuh diri serta hal-hal negatif lain yang dapat membahayakan dirinya dan juga orang lain.

Masalah kehidupan yang kompleks tidak dapat diselesaikan hanya dengan mengandalkan diri sendiri dan mengabaikan bantuan dari orang lain. Ketika seseorang dilahirkan, ia berada dalam keadaan tidak berdaya (*totally*

---

<sup>2</sup> Materi Perkuliahan Konseling oleh Dr. Yonatan Sumarto, STAKN Toraja, Februari 2017, h. 1

*helpless*) dan ketergantungan mutlak (*totally dependent*), demikian seterusnya yang dihadapi dalam kehidupan, tidak mungkin bisa melepaskan diri dari bantuan dan kerja sama dengan orang lain.<sup>3</sup> Karena itu, keberadaan orang lain sebagai penolong dalam hal ini sebagai konselor sangatlah dibutuhkan.

Kehidupan yang penuh dengan masalah yang membutuhkan layanan konseling dialami oleh masyarakat yang ada di Toraja. Tingginya angka bunuh diri di Toraja dan banyaknya jumlah orang asal Toraja yang dirawat di rumah perawatan bagi penderita gangguan jiwa, menegaskan bahwa kebutuhan akan konseling dan perhatian terhadap konseling di Toraja tidak boleh diabaikan atau dipandang sebelah mata. Berdasarkan informasi dari berita Tribun Timur yang dilansir 31 Juli 2017, periode Januari-September 2016 terdapat 10 (sepuluh) kasus bunuh diri, sedangkan periode Januari-Juli 2017 sebanyak 6 (enam) kasus bunuh diri.<sup>4</sup> Kasus tersebut terjadi hanya dalam periode beberapa bulan saja, belum lagi kasus yang terjadi kemudian dalam bulan-bulan berikutnya yang belum dilansir. Berdasarkan informasi dari Torajadaily.com yang dilansir 4 Januari 2018, dokter kejiwaan Izak Yeyasa menyebut bahwa sebanyak 27 pasien gangguan jiwa yang ditanganinya tiap hari. Terjadi di antara periode bulan Agustus sampai Desember 2017. Dari 27 pasien, 80 persennya masuk kategori gangguan jiwa berat.<sup>5</sup> Bukan hanya itu saja, informasi Berita Kota Makassar (BKM) yang dilansir 14 Oktober

---

<sup>3</sup> Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), h.32

<sup>4</sup> Kasus bunuh diri di Toraja, diakses pada tanggal 4 April 2018, tersedia di <https://www.google.co.id/amp/makassar.tribunnews.com/amp/2017/07/31/6-kasus-bunuh-diri-di-toraja-sepanjang-2017>.

<sup>5</sup> Pasien gangguan jiwa di Toraja, diakses pada tanggal 4 April 2018, tersedia di <https://www.google.co.id/amp/torajadaily.com/mencengangkan-pasien-gangguan-jiwa-di-toraja-didominasi-usia-muda-ini-datanya/amp/>

2016 mengatakan bahwa pasien gangguan jiwa atau *stress* paling banyak menjalani perawatan di Rumah Sakit (RS) Dadi Makassar didominasi masyarakat dari Toraja.<sup>6</sup>

Dari kasus tersebut, dapat disimpulkan bahwa orang-orang di Toraja membutuhkan layanan konseling sebagai salah satu sarana untuk membantu menyelesaikan masalah agar kasus tersebut tidak lagi terjadi dikemudian hari.

Panggilan Allah bagi gereja-gereja untuk memberitakan Injil dapat dijawab dengan melakukan apa yang dilakukan Tuhan Yesus Kristus dalam melakukan pekerjaan-Nya seperti berkhotbah (*preaching*), mengajar (*teaching*) dan menyembuhkan (*healing*), seperti itu jugalah Gereja Toraja terpanggil dan diutus. Melihat bahwa pelayanan konseling adalah salah satu sarana untuk menyembuhkan (*healing*) bagi orang yang membutuhkan, maka sikap yang seharusnya diambil oleh Gereja Toraja sebagai gereja yang lahir dan berkembang di Toraja adalah memberi perhatian yang baik bagi layanan konseling.

Dari latar belakang tersebut penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai masalah ini.

---

<sup>6</sup> Masyarakat Toraja di Rumah Sakit Dadi Makassar, diakses pada tanggal 4 April 2018, tersedia di [beritakota.co.id/Berita/2016/10/14/warga-toraja-dominasi-pasien-rs-dadi-makassar](http://beritakota.co.id/Berita/2016/10/14/warga-toraja-dominasi-pasien-rs-dadi-makassar).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam tulisan ini adalah: bagaimana perhatian Gereja Toraja bagi kebutuhan layanan konseling di Toraja?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sebuah penelitian tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai, demikian pula dengan penelitian ini. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis perhatian Gereja Toraja bagi kebutuhan layanan konseling di Toraja.

## **D. Manfaat Penelitian**

Sebuah penelitian mesti memiliki signifikansi agar dapat memberi manfaat bagi orang-orang yang membaca hasil penelitian tersebut. Beberapa signifikansi dari penelitian ini adalah:

### **1. Manfaat Akademik**

- a. Menjadi referensi bagi mata kuliah program studi teologi kependetaan, mata kuliah konseling dan mata kuliah pada program studi pastoral konseling,
- b. Memberikan sumbangsih pemikiran dan membuka cakrawala berpikir akan pentingnya layanan konseling untuk diperhatikan dan diterapkan oleh para calon cendekiawan Kristen di Sekolah Tinggi Agama Kristen (STAKN) Toraja dalam pelayanan ke depan.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Memotivasi peneliti untuk menjadi seorang konselor yang baik dan tidak mengabaikan layanan konseling dalam menjalani kehidupan pelayanan kelak.

- b. Memberikan sumbangsih pemikiran bagi para hamba Tuhan (diaken, penatua dan pendeta) tentang pentingnya peran gereja dan hamba Tuhan dalam melaksanakan serta memfasilitasi layanan konseling.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Berikut adalah sistematika penulisan dari karya tulis ini, yaitu:

Bab *pertama*, merupakan pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab *kedua*, merupakan kajian pustaka yang terdiri dari pembahasan: Gereja Toraja, konseling, serta gereja dan layanan konseling.

Bab *ketiga*, merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari: lokasi penelitian, waktu penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab *keempat*, merupakan pemaparan dan analisis hasil penelitian.

Bab *kelima*, merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.